

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berintelektual yang tinggi dan juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas suatu negara, karena mempunyai peran untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, bahkan dapat dicapai melalui suatu proses yang baik ,oleh sebab itu perlu ditingkatkan lagi dan dijadikan dalam kebutuhan kehidupan manusia itu (Binuni jendra , 2017). Proses tersebut telah dimulai sejak manusia lahir didunia. Seseorang memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk itu memerlukan pengetahuan dan keahlian dalam melakukan tugas pengelolaan. Mereka berupaya belajar melalui proses untuk mengembangkan potensi intelektual, bakat, dan kreativitasnya. Semenjak peradaban manusia ada dibumi ini maka saat itu telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Berbeda dengan masa sekarang, dimana diselenggarakan di sekolah, maka pada masa lampau kegiatannya dilaksanakan didalam kelompok-kelompok masyarakat, yang biasa disebut informal (Oemar Hamalik, 2013)

Menurut Dina Indriana (2011),pendidikan adalah sesuatu yang ada dalam kehidupan peradaban manusia. Untuk itu perlu adanya konseptualisasi ilmu dalam pendekatan filsafati yang merupakan bagian

dari kerangka dasar dalam upaya memperjelas dan meluruskan cara pandang manusia, baik mengenai dirinya, alam lingkungan, maupun terhadap campur tangan Allah SWT. Menurut H.M Arifin, pendidikan juga merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal (Arifin, 2003). menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua Perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk dapat mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya untuk generasi muda. Sebagai persiapan menyiapkan untuk dapat memenuhi fungsi dari hidupnya baik jasmani maupun rohani (Poerbakawatja, 1981)

Menurut pandangan islam juga pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam masyarakat dan bangsa. Sedangkan Menurut Rokhimin dalam *TafsirTarbawi* nya mendefinisikan sebagai satu kegiatan manusia yang dilaksanakan untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia (Rohimin, 2008). Ilmu sendiri merupakan perangkat dasar bagi manusia dalam kehidupannya. Personalitasnya sangat dipengaruhi kualitas dan kuantitas. Nilai penting yang diakui dalam seluruh definisi psikologi tentang intelegensi, Definisi ini memandang intelegensi sebagai kemampuan mengatasi kesulitan dalam situasi baru yang ada dalam masyarakat eksistensi ilmu yang relevan (Abdullah Abdur Rahman Shalih, 1991).

Orang-orang yang mempunyai ilmu sesungguhnya orang yang memiliki derajat jauh lebih baik daripada yang tidak memiliki ilmu, sebagaimana firman Allah SWT ;

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ الْأَبْأُولُوا ۙ (9)

Artinya: Katakanlah: “ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal sehat dapat Menerima Pelajaran. (QS : Az-Zumar : 9)¹

Ayat diatas mengandung makna berupa motivasi untuk kita semua dalam menuntut ilmu. Dengan adanya ilmu pengetahuan kita bisa dibedakan dengan yang tidak berpengetahuan dan hanya orang-orang yang mempunyai akal pikiran sehat yang dapat menerima pengetahuan. Jadi dalam Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu (Abdullah Abdur Rahman Shalih, 1991).

Menurut Ketut (1988), menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai hasil belajar. Dengan adanya minat akan timbul perasaan senang untuk melakukan sesuatu. Dalam peserta didik harus ditumbuhkan minat belajar agar dapat meningkatkan hasil akhir yang baik. Akan tetapi, untuk mendapatkan itu bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2011), berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasinya yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi bakat, minat dan motivasi, cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*)

meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Menurut Djamarah Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikannya dan memiliki rasa senang (Djamarah, 2008)

Dalam meningkatkan minat belajar kepada peserta didik ditingkatkan dengan tujuh langkah. 1) dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau menyusun pelajaran sesuai dengan keadaannya. 2) membuat relevansi antara materi belajar dengan kehidupan akademik peserta didik yang dapat dipahami. 3) menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional, yang diketahuinya. 4) menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang ada dimereka. 5) guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadinya. 6) memberikan kebebasan untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkannya. 7) guru dapat menunjukkan sikap antusias dalam meningkatkan minat belajar agar tidak bosan pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai (R,Ricardo, 2017)

Prestasi belajar atau hasil belajar (*Achievement*) yang merupakan realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menerima pengalaman yang diperoleh mereka mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan anak dalam

upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar (Sukardi, 2011)

Aspek kognitif mencakup hasil belajar intelektual. Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Seiring dengan adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan dan pemikiran baru dalam dunia pendidikan (Krathwol, L. W, 2015).

Peneliti mengobservasi kesekolah tersebut bahwa peserta didiknya masih rendah dalam hasil belajar, Kemungkinan cara guru mengajar yang kurang menarik, oleh karena itu tidak heran jika peserta didik belum mengerti terhadap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Mungkin hanya ada beberapa saja yang memperhatikan, sementara yang lainnya asik mengobrol dengan teman semeja, serta tiduran dengan meletakkan buku dikepala diatas meja. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara minat dan Hasil belajar peserta didik pada kelas XI IPA mata pelajaran Biologi Di SMA/MA”

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA/MA“

2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada minat dan Hasil belajar secara aspek kognitif peserta didik pada kelas XI IPA SMA/MA.

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat dengan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi XI IPA DI SMA/MA.

2.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti pendidikan dalam hal hasil belajar peserta didik.

2.4.2 Manfaat Praktis

2.4.2.1 Bagi guru

Memberi masukan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam usaha mencapai prestasi yang baik.

2.4.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai gambaran dalam minat belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

2.4.2.3 Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan dan dan rujukan bagi peneliti-penelitian serupa.